



Literasi Green Economy dan Animasi Pilah Sampah untuk Edukasi Lingkungan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan

"Green Economy Literacy and Waste Sorting Animation for Environmental Education at Muhammadiyah 3 High School, Tulangan"

Diah Krisnaningsih^{1*}, Ninda Ardiani², Masruchin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Korespondensi: Diah.krisnaningsih@umsida.ac.id

Article History:

Received: Juni 16, 2025;

Revised: Juli 30, 2025;

Accepted: Juli 23, 2025;

Published: Juli 25, 2025;

Keywords: Graphic motion animation, Green Economy, Waste sorting

Abstract: The environmental crisis is becoming an increasingly pressing issue as development increases without adequate attention to ecological aspects. Negative impacts such as air, soil, and water pollution, as well as extreme climate change, demonstrate that development is not aligned with the principles of environmental sustainability. One serious problem is the increasing volume of waste, from households, schools, and industry. Unfortunately, public awareness of waste sorting and management remains relatively low. Poorly managed waste can cause pollution and long-term health threats. Separating organic and inorganic waste is a crucial step in creating an effective and environmentally friendly waste management system. Therefore, environmental education is a strategic effort to foster awareness from an early age, particularly in the school environment. Through an educational approach and engaging delivery, it is hoped that students will more easily understand the importance of maintaining a clean and sustainable environment. This community service activity aims to improve Green Economy literacy and waste sorting education for students at Muhammadiyah 3 High School, Tulangan, Sidoarjo. The primary target group is 12th-grade students from five classes who are directly involved in the outreach activities. The method used is the screening of interactive and educational motion graphic animation media, making it easier for students to understand the material. This media was chosen because it is visual, engaging, and in line with the characteristics of a young generation familiar with technology. As a form of concrete support, the team also provided green (organic) and yellow (inorganic) trash cans throughout the school environment. It is hoped that this activity will not only broaden students' understanding of the importance of waste sorting but also foster positive, sustainable habits. Furthermore, this activity is the first step in developing a young generation with social responsibility and environmental awareness.

Abstrak

Krisis lingkungan hidup menjadi isu yang semakin mendesak seiring meningkatnya pembangunan yang kurang memperhatikan aspek ekologi. Dampak negatif seperti pencemaran udara, tanah, dan air serta perubahan iklim ekstrem menjadi bukti bahwa pembangunan tidak berjalan selaras dengan prinsip kelestarian lingkungan. Salah satu masalah serius adalah meningkatnya volume sampah, baik dari rumah tangga, sekolah, maupun industri. Sayangnya, kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah masih tergolong rendah. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran dan ancaman kesehatan jangka panjang. Pemilahan sampah organik dan anorganik merupakan langkah penting dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan menjadi upaya strategis untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini, terutama di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan edukatif dan penyampaian yang menarik, diharapkan siswa lebih mudah memahami pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi Green Economy dan edukasi pemilahan sampah bagi siswa di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, Sidoarjo. Sasaran utama adalah siswa kelas 12 dari lima kelas yang terlibat langsung dalam kegiatan penyuluhan. Metode yang digunakan adalah pemutaran media animasi graphic motion yang bersifat interaktif dan edukatif, sehingga

memudahkan siswa dalam memahami materi. Media ini dipilih karena bersifat visual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda yang akrab dengan teknologi. Sebagai bentuk dukungan nyata, tim juga menyediakan tong sampah hijau (organik) dan kuning (anorganik) di lingkungan sekolah. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan siswa tentang pentingnya memilah sampah, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Lebih jauh, kegiatan ini merupakan langkah awal dalam membentuk generasi muda yang memiliki tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Animasi graphic motion, Greeneconomy, Pilah sampah

1. PENDAHULUAN

Pembangunan yang tidak seimbang dengan aktivitas menjaga lingkungan yang berkesinambungan menimbulkan dampak negatif yang besar bagi makhluk hidup dan lingkungan/alam semesta yaitu krisis lingkungan hidup. Indonesia membangun sejak merdeka selama 79 tahun hingga saat ini, 2025. Pembangunan tersebut menyisakan banyak dampak negatif yang belum tertanggulangi seperti pencemaran darat, laut/air, dan udara akibat sisa residu pembangunan seperti asap pabrik mencemari udara, sampah mencemari tanah dan air seperti munculkan sentralisasi kawasan industri yang ada di Indonesia memberikan kontribusi besar kepada perubahan iklim karena pengolahan limbah pencemaran industri yang tidak tepat menyebabkan pencemaran lingkungan. Lebih dari 550 sungai di seluruh Indonesia, 52 sungai strategis dalam kondisi tercemar, diantaranya Sungai Citarum di Jawa Barat dan Sungai Ciliwung di DKI Jakarta versi World Wide Fund for Nature (WWF) tahun 2019(Nidia 2019). Pada tahun 2019 sektor energi merupakan sektor penyumbang emisi rumah kaca terbesar yakni sebesar 45,7%, yang diringi oleh sektor listrik sebesar 35% dan sektor transportasi dan sektor industri 27%(Aisah et al. 2023).

Dampak lain dari pembangunan yaitu sampah yang berasal dari sampah sisa makanan, sampah plastik kemasan, sampah medis, sampah sekolah ATK, sampah pakaian, sampah kimia dst. Sampah terbesar di Indonesia adalah sampah dari sisa makanan rumah tangga. Sampah tidak diolah dengan baik karena sampah di Indonesia belum terpilah dengan baik dan benar seperti sampah organik dan anorganik yang masih bercampur sehingga tidak bisa diolah dengan cepat dan mengakibatkan sampah menumpuk hingga menggunung. Sampah plastik menyumbang lebih dari 90% sampah di laut yang menyebabkan kerusakan ekosistem pantai dan laut sehingga terjadi degradasi ekosistem wilayah pesisir (Hidayati, Aziz, dan Muthiadin 2017). Saat ini, tren gaya hidup dengan segala kecepatan dan kemudahan aktivitas turut menyumbang porsi sampah di Indonesia seperti sampah kemasan sekali pakai seperti sachet, cup coffe, styrofoam, piring plastic, dst.] (Ika Yunia 2016).

Greeneconomy atau ekonomi hijau hadir sebagai jawaban/solusi atas pembangunan yang harus berjalan selaras dengan pertumbuhan lingkungan yang baik. Ekonomi hijau didefinisikan sebagai rendah karbon, hemat sumber daya dan inklusif secara sosial. Dukungan infrastruktur dan aset dalam pengurangan emisi karbon dan polusi, peningkatan energi dan efisiensi sumber daya, dan pencegahan hilangnya keanekaragaman hayati dan dampak terjaganya siklus ekosistem (Environment Programme 2022). Prinsip pembangunan ekonomi berbasis ekonomi hijau yaitu (Anwar 2022).

- Greeneconomy harus mampu menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Contoh aktivitas Greeneconomy yang menciptakan kesejahteraan bagi Masyarakat yaitu pertumbuhan ekonomi dalam sektor pangan seperti penggunaan teknologi dan pengembangan pengetahuan di bidang pangan yang sehat bagi masyarakat di tengah problem berkurangnya lahan pertanian, dan peternakan akibat pemnbangunan pabrik dan perumahan warga sehingga ketahanan pangan tetap terjaga dengan stabil serta mampu menciptakan lapangan kerja baru. Pertumbuhan manusia lebih cepat daripada pertumbuhan industri pangan mengakibatkan persediaan makanan berkurang yang berujung pada kemiskinan dan ketidaksejahteraan bagi masyarakat (Collins et al. 2021). Pertumbuhan penduduk yang pesat akan menimbulkan ketimpangan yang menyolok antara jumlah penduduk dan jumlah kebutuhan hidup (ROHANI 2012).

- Greeneconomy harus mampu menciptakan kesetaraan untuk berbagai periode generasi.

Pembangunan berkelanjutan berarti pembangunan yang dilaksanakan saat ini tidak mengurangi kemampuan pembangunan generasi masa depan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pembangunan yang akan selalu ada setiap masa dengan tidak merusak kelestarian alam (Firmansyah 2022).

- Greeneconomy harus mampu memelihara, memulihkan, dan berinvestasi dalam berbagai kegiatan yang berbasis sumber daya alam. Ekonomi hijau tidak bergantung pada bahan bakar fosil sehingga mampu meminimalkan efek negatif atas aktivitas ekonomi manusia terhadap perubahan iklim dan pemanasan global (Personal dan Archive 2016). Pengolahan sampah ssaat ini mampu mengolah plastik menjadi bahan bakar seperti plastik jenis polyester thermoplastic, jenis limbah plastik sekali pakai yang memicu banyaknya penggunaan limbah plastik diolah menjadi BBM (Bahan Bakar Minyak) (Yani, Ahmad. 2021. Pengolahan Limbah Plastik Menjadi

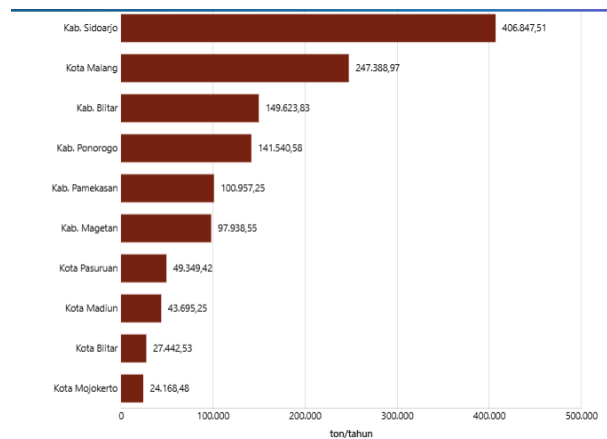
Bahan Bakar Minyak. Jurnal SAINS Terapan Vol. 7 no.2,36-41). Minyak jelantah menjadi bahan avtur dan solar yang ramah lingkungan, penggunaan miyak tumbuhan jarak untuk bahan bakar, hingga air mampu menjadi bahan bakar.

- Greeneconomy diharapkan mampu mendukung tingkat konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.

Transisi ekonomi global menuju pada ekonomi hijau merupakan suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun tidak merusak lingkungan hidup.). Studi terkait Green economy umumnya dikaitkan dengan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan tersebut termasuk di bidang konsumsi dan produksi melalui ketersediaan sumber daya alam untuk dikelola manusia untuk utamanya tujuan konsumsi yang selanjutnya digunakan untuk menghasilkan pendapatata yaitu produksi seperti tersedianya lahan untuk bertanam ketersediaan sumber pangan, tanah yang subur dengan penggunaan pupuk organik karena penggunaan pupuk kimia justru merusak tanah dalam jangka panjang, tanah bebas dari pencemaran sampah, air yang bersih untuk kebutuhan rumah tangga, tumbuhan yang sehat dan segar untuk konsumsi vitamin, hewan ternak yang sehat dan bebas penyuntikan hormon dan aantibiotik atau organik.

- Greeneconomy harus didukung oleh sistem yang kuat, terintegrasi, dan akuntabel. Pembangunan berkelanjutan didukung oleh pemerintah dalam pendanaan, tersebut yang bertumpu pada kebijakan fiskal dan instrument pendanaan untuk perubahan iklim(Makmun 2016). Kebijakan pemerintah harus mendukung greeneconomy mulai dari kebijakan ekonomi seperti pelarangan eksploitasi yang merusak lingkungan, tiap industri harus mengolah limbah pabrik, pelarangan penggundulan hutan tanpa disertai reboisasi, kebijakan pendidikan dengan cara memasukan greeneconomy,pilah sampah, 5 R serta teknik pengolahan sampah pada kurikulum pendidikan formal.

Di Indonesia,urgensitas penerapan *greeneconomy* sangat tinggi di Indonesia terutama pada pengolahan sampah yang masih minim.Sampah terus bertambah tidak linier dengan aktivitas pengolahan sampah sehingga sampah menumpuk dan menimbulkan banyak efek negatif seperti banjir, pencemaran tanah, air dan udara, dan ekosistem lingkungan hingga perubahan iklim ekstrem.



Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Timur, 2021.

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Timur tahun 2021, penghasil sampah terbesar di Jawa Timur yaitu Sidoarjo sebanyak 406.847,51 ton/tahun disusul kota Malang sebanyak setengah dari Sidoarjo yaitu 247.388,97 ton/tahun menandakan sampah di Sidoarjo tinggi disertai pengolahan sampah yang rendah karena sampah belum terpilah dengan baik sehingga sampah menumpuk di TPA (databoks 2022). Sedangkan data dari Sistem Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), Kabupaten Sidoarjo menghasilkan lebih dari 313 ribu ton sampah pada tahun 2024, dan sampah tersebut belum terkelola dengan baik (Studi et al. 2025).

Urgensi atas pelaksanaan Green Economy dimulai dengan pilah sampah. Sampah organik dan anorganik harus terpilah dengan baik agar bisa diolah (recycle). Pemerintah seperti Dinas Kebersihan dan Pertamanan serta Bekraf sudah berupaya menciptakan teknologi pengolahan sampah dan keberadaan teknologi tersebut sudah tersedia di dalam dan luar negeri namun permasalahan utama yaitu sampah tidak bisa langsung diolah atau didaur ulang karena sampah organik dan anorganik masih belum terpilah dengan baik dan benar sehingga membutuhkan usaha berupa waktu, tenaga dan biaya yang tidak sedikit untuk memilah sampah (Ramadi et al. 2020). Hal terjadi karena masyarakat Indonesia belum terbiasa untuk memilah sampah baik di lingkungan keluarga, sekolah, pemerintahan dsb. Untuk itu penanaman kebiasaan/perilaku pilah sampah dimulai sejak di lingkungan sekolah formal mulai PAUD hingga SMA karena generasi penerus lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah sehingga sekolah diharapkan menjadi pintu utama dalam penanaman kebiasaan pilah sampah. Tim abdimas melakukan survey di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo dan menemukan beberapa permasalahan terkait literasi lingkungan hidup yaitu :

- Minimnya literasi *Greeneconomy* baik visual maupun audio visual di lingkungan pengajar dan siswa SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, Sidoarjo tentang kebiasaan pilah sampah, dampak serta pengolahan sampah sederhana.
- Kurangnya kesadaran siswa tentang kebiasaan pilah sampah, dampak sampah serta pengolahan sampah utamanya di lingkungan sekolah
- Tidak adanya media pembiasaan untuk pilah sampah seperti contoh aktivitas pilah sampah, media/tempat sampah organik dan an organik (kuning, hijau)

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, Sidoarjo dengan tema peningkatan kesadaran *Greeneconomy* dengan literasi *Greeneconomy* dan pilah sampah dengan media animasi *Graphic Motion* dan pembiasaan pilah sampah di sekolah.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa melalui literasi *Greeneconomy* dan pilah sampah organik dan an organik dengan media animasi dan pemberian fasilitas tong sampah organik (hijau) dan an organik (kuning) sebanyak 14 tong @ 2 tong/kelas sebagai media pembiasaan pilah sampah. Sasaran abdimas yaitu siswa kelas 12 sebanyak 5 kelas. Pemanfaatan teknologi digital diperlukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari media pembelajaran tidak hanya visual namun audio visual seperti film, dan video animasi dapat membantu pembelajaran. Media video animasi adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Sari dan Yatri 2023) Pemberian tong sampah organik dan an organik merupakan salah satu upaya pembiasaan pilah sampah di sekolah karena permasalahan utama penumpukan sampah di tempat terbuka (dumping) di semua TPA yaitu sampah sebagai bahan baku industri pengolahan sampah tidak bisa langsung diolah atau didaur ulang karena sampah organik dan anorganik masih bercampur dan belum terpilah dengan baik dan benar sehingga membutuhkan usaha berupa waktu, tenaga dan biaya yang tidak sedikit untuk memilah sampah. Tujuan pilah sampah yaitu memudahkan dalam mendaur ulang sampah-sampah. Dalam green economy masyarakat diharapkan untuk menerapkan pengurangan sampah menggunakan metode 5R yaitu (Syahwildan, Setiawan, dan Hariroh 2023)

- Reduce
Reduce berarti aktivitas mengurangi produksi sampah dengan cara seperti menggunakan botol plastik sekali pakai yang diganti menggunakan tumbler
- Reuse
Reuse berarti aktivitas menggunakan kembali dengan cara seperti menggunakan tumbler yang diisi ulang air minum sehingga mengurangi botol plastik.
- Recycle
Recycle berarti aktivitas mendaur ulang sampah menjadi barang baru dengan kegunaan baru dengan cara seperti mendaur ulang sampah plastik menjadi furnitur.
- Replace
Reduce berarti aktivitas mengganti barang yang lama dengan barang yang ramah lingkungan dengan cara seperti mengganti kantong plastik menjadi tas belanja kain.
- Repair
Repair berarti aktivitas memperbaiki barang – barang yang rusak agar dapat digunakan kembali seperti meja belajar yang kaki nya rusak diperbaiki dan digunakan kembali.

Tujuan abdimas di SMK Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo yaitu :

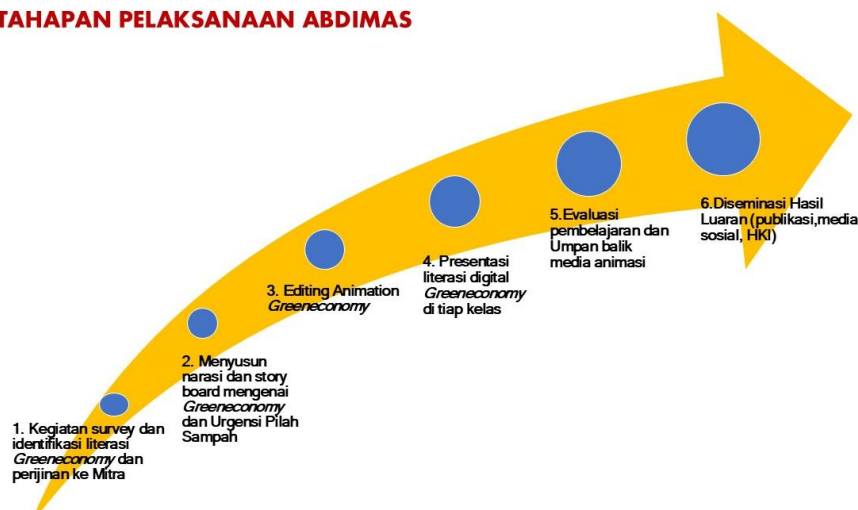
- Peningkatan literasi *Greeneconomy* di lingkungan siswa SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, Sidoarjo, untuk pengenalan *Greeneconomy* di lingkungan sekolah.
- Pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran literasi *Greeneconomy* melalui video animasi *grafic motion* untuk meningkatkan pemahaman, dan penanaman kebiasaan pilah sampah untuk menjaga ekosistem lingkungan yang berkesinambungan.
- Pembiasaan pilah sampah yang di mulai dari lingkungan sekolah dengan menyediakan tempat sampah organik dan an organik (kuning, hijau),memberikan contoh sample jenis sampah dan pengolahan sampah sederhana.

Tahapan abdimas yang sudah dilaksanakan seperti yang dijelaskan pada gambar 1 yaitu

- Kegiatan survey dan identifikasi literasi *Greeneconomy* di mitra seperti sejauh mana pembelajaran tentang lingkungan, sampah dan dampak sampah pada lingkungan diberikan mitra pada siswa serta perijinan ke mitra
- Penyusunan konsep narasi dan *story board* mengenai *Greeneconomy*
Penyusunan konsep narasi *greeneconomy* meliputi definisi, tujuan, prinsip *Greeneconomy*. Terdapat lima prinsip pembangunan ekonomi berbasis ekonomi hijau salah satunya ekonomi hijau harus mampu menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, harus

mampu memelihara, memulihkan, dan berinvestasi dalam berbagai kegiatan yang berbasis sumber daya alam (Antasari 2020). Materi juga berupa pentingnya ekosistem lingkungan, jenis pencemaran, dampak pencemaran bagi makhluk hidup, jenis sampah, jenis sampah yang terbanyak, kerusakan lingkungan karena sampah yang tidak terurai dan terdaur ulang dengan baik sehingga sampah menumpuk, cara pengolahan sampah sederhana, upaya pengurangan tumpukan sampah dengan pilah sampah, produk yang sehat dan *eco friendly* untuk lingkungan yang sehat. Animasi terdiri dari 2 bagian yaitu:

- Bagian 1 adalah literasi *greeneconomy* yaitu definisi, latar belakang, tujuan, dan prinsip *Greeneconomy*
- Bagian 2 adalah urgensi sampah di Indonesia yang semakin banyak beserta dampak sampah pada ekosistem karena:
 - Kurangnya kesadaran membuang sampah pada tong sampah
 - Kurangnya kebiasaan pilah sampah sehingga sampah tidak dapat diolah dengan baik
 - Kurangnya kesadaran pengurangan sampah dengan cara 3 R (*Reuse, Reduce dan Recycle*)
- Proses edit animasi *graphic motion Greeneconomy*
Kegiatan pengeditan animasi agar sesuai dengan konsep dan tujuan abdimas yaitu pengenalan *greeneconomy* dan kesadaran PILAH SAMPAH menjadi menarik, jelas dan mudah dipahami siswa. Proses pembuatan dan editing animasi masih dilaksanakan oleh tim hingga animasi bagian 1 dan 2 terselesaikan dengan baik sesuai tujuan abdimas.
- Sosialisasi *Greeneconomy* dan pilah sampah.
Sosialisasi merupakan tahapan inti atas kegiatan pengabdian masyarakat agar tujuan pengabdian ini dapat tercapai. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan saat animasi selesai dibuat dan siap untuk disampaikan pada siswa dan pengajar di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan.
- Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah sosialisasi selesai dilaksanakan dengan beberapa cara seperti diskusi (tanya jawab), memberikan kuis dan hadiah bagi peserta yang bisa menjawab dan aktif di kelas.
- Diseminasi hasil dari pengabdian masyarakat berupa luaran HKI untuk animasi, dan publikasi untuk laporan sosialisasi.

TAHAPAN PELAKSANAAN ABDIMAS**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat****3. HASIL**

Kegiatan abdimas terlaksana pada tanggal 15 Juli 2025 pukul 10.30 hingga 13.00 WIB di kelas 12 SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo. Sosialisasi dilakukan di tiap kelas sebanyak 5 kelas dan dibantu mahasiswa 2 orang untuk sosialisasi di tiap kelas dikarenakan tingkat efektifitas penyampaian materi lebih baik dibanding di aula untuk agar siswa lebih fokus pada sosialisasi. Sosialisasi literasi *Greeneconomy* dan pilah sampah dengan media animasi *Graphic Motion* dilakukan beberapa tahapan yaitu :

- **Pendahuluan**

Tahap pendahuluan merupakan tahap pengenalan siswa dengan pemateri dan tentang tujuan sosialisasi, alasan/latar belakang sosialisasi *Greeneconomy* dan pilah sampah dengan media ppt.

- **Literasi dengan animasi *Greeneconomy* dan Pilah sampah.**

Materi inti *Greeneconomy* dan Pilah sampah menggunakan video animasi *Graphic Motion* dengan durasi *Greeneconomy* 5 menit dan Pilah Sampah 4 menit 30 detik dengan link <https://youtu.be/snqRbzNvvjA?si=dB3RC9ORFbjWCIWa>

- **Kuis berhadiah**

Setelah pemutaran animasi maka selanjutnya pemateri memberikan pertanyaan seputar animasi yang sudah disaksikan bersama-sama siswa serta memberikan pertanyaan seperti tujuan *Greeneconomy*, dampak pembangunan yang tidak selaras dengan pertumbuhan lingkungan, dampak pencemaran, solusi pencemaran, jenis sampah sesuai dengan tong sampah yaitu hijau untuk sampah organik dan kuning sampah anorganik. Siswa yang aktif dan menjawab pertanyaan akan diberikan hadiah tumbler.

Hadiah diberikan 2 tumbler untuk tiap kelas.

- Penutupan

Sosialisasi *Greeneconomy* dan Pilah Sampah ditutup dengan memberikan kesimpulan atas sosialisasi dan memberikan tong sampah 14 biji @7 hijau untuk sampah organik dan @7 kuning untuk sampah anorganik. Tiap kelas mendapat 2 sampah (hijau dan kuning) yang akan diletakan di tiap kelas.

Sosialisasi *Greeneconomy* dan Pilah Sampah ini mampu meningkatkan kesadaran siswa SMA Muhammadiyah 3 Tulangan tentang lingkungan alam semesta yang ada disekitar kita dan harus dijaga agar terus lestari hingga tahun berikutnya dan tercipta kebersihan dan kesehatan untuk makhluk hidup dengan cara utama yaitu pilah sampah agar sampah dapat diolah dan tidak menumpuk serta mengurangi dampak negatif dari sampah. Pilah sampah menjadi urgensi utama saat ini untuk Indonesia yang sudah tertinggal dari negara lain serta dampak buruk semakin terlihat seperti banjir, kualitas air laut menurun, kualitas air berih menurun dst.

Keterlibatan mitra dalam pengabdian masyarakat yaitu

- Pendamping dan perantara tim abdimas dengan siswa SMA Muhammadiyah 3 Tulangan
- Pengajar memberikan masukan dalam proses sosialisasi yang akan diadakan oleh tim abdimas
- Pengajar membantu tim abdimas dalam evaluasi pencapaian pembelajaran literasi *Greeneconomy* dan pilah sampah
- Pengajar akan melanjutkan kegiatan literasi *Greeneconomy* dan pendampingan kebiasaan pilah sampah setelah program abdimas selesai untuk membantu monitoring abdimas

4. DISKUSI

Kegiatan abdimas ini menghasilkan karya animasi tentang literasi *Greeneconomy* dan pilah sampah untuk SMA dan akan di HKI. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sesuai tahap yang direncanakan mulai dari konseptual animasi, jenis animasi, pembuatan animasi hingga voice over animas. Kegiatan ini di lakukan bersama siswa dan pengajar SMA Muhammadiyah 3 Sidoarjo kelas 3 sebanyak 5 kelas, tim Dosen dan Mahasiswa. Gambar 2 dan gambar 3 adalah salah satu proses sosialisasi *Greeneconomy* dan pilah sampah di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo kelas 12 sebanyak 5 kelas. Tim dosen beserta mahasiswa

pada gambar 1 melakukan sesi pembukaan/pendahuluan pada siswa sebelum menyaksikan animasi *Greeneconomy* yaitu berupa penjelasan singkat definisi dan tujuan *Greeneconomy* dan pilah sampah ini diadakan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo. Gambar 5 adalah penyerahan tong sampah organik (hijau) dan an organik (kuning) pada SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo sebagai media pembiasaan pilah sampah siswa di sekolah.



Gambar 2. Pembukaan Sosialisasi *Greeneconomy* dan pilah sampah



Gambar 3. Sosialisasi *Greeneconomy* dan Pilah Sampah Dengan Media Animasi Graphic Motion



Gambar 4. Foto Bersama Siswa, Pengajar, Tim Dosen dan Mahasiswa dalam Sosialisasi *Greeneconomy* dan Pilah Sampah Dengan Media Animasi Graphic Motion



Gambar 5. Penyerahan Tong Sampah Organik (Hijau) dan An Organik (Kuning) Pada SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo

5. KESIMPULAN

Sosialisasi peningkatan kesadaran lingkungan melalui literasi *Greeneconomy* dan pilah sampah dengan media animasi graphic motion berdurasi 5 menit dan 4 menit 30 detik sekaligus pemberian tong sampah hijau dan kuning sebagai media pembiasaan pilah sampah di sekolah dilakukan tim abdimas di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, Sidoarjo pada kelas 12 sebanyak 5 kelas. Tujuan abdimas yaitu :

- Peningkatan literasi *Greeneconomy* di lingkungan siswa SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, Sidoarjo, untuk pengenalan *Greeneconomy* dan pembiasaan pilah sampah di lingkungan sekolah.
- Pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran literasi *Greeneconomy* melalui video animasi *grafic motion* untuk meningkatkan pemahaman, dan penanaman kebiasaan pilah sampah untuk menjaga ekosistem lingkungan yang berkesinambungan.
- Pembiasaan pilah sampah di sekolah merupakan cara yang efektif untuk mendidik dan membiasakan siswa pilah sampah yang mulai dari lingkungan sekolah dengan menyediakan tempat sampah organik dan an organik (kuning, hijau), memberikan contoh sample jenis sampah dan pengolahan sampah sederhana.

Sosialisasi *Greeneconomy* dan Pilah Sampah ini mampu meningkatkan kesadaran siswa SMA Muhammadiyah 3 Tulangan tentang lingkungan alam semesta yang ada disekitar kita dan harus dijaga agar terus lestari hingga tahun berikutnya dan tercipta kebersihan dan kesehatan untuk makhluk hidup dengan cara utama yaitu pilah

sampah agar sampah dapat diolah dan tidak menumpuk serta mengurangi dampak negatif dari sampah. Pilah sampah menjadi urgensi utama saat ini untuk Indonesia yang sudah tertinggal dari negara lain serta dampak buruk semakin terlihat seperti banjir, kualitas air laut menurun, kualitas air bersih menurun dst.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim abdimas yaitu dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu pelaksanaan abdimas berjalan dengan baik yaitu:

- Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Bpk. Dr. H. Hidayatulloh, M.Si telah memberikan pendanaan pada program hibah abdimas internal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sehingga abdimas ini dapat terlaksana dengan baik.
- Ketua DRPM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Bpk Dr. Sigit Hermawan, SE., M.SI beserta tim DRPM yang memberikan kami tim abdimas kepercayaan untuk melaksanakan abdimas sesuai proposal yang kami ajukan.
- Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, Sidoarjo, Ibu Hartatik, S.Pd yang memberikan izin bagi tim abdimas untuk melaksanakan sosialisasi literasi Greeneconomy dan pilah sampah dengan media animasi graphic motion di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, Sidoarjo untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan.
- Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Ibu Dr Ida Rindaningsih, MPd, yang senantiasa mendukung kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi seperti abdimas ini berjalan dengan baik.
- Kaprodi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Ibu Ninda Ardiani, S.EI, M.SEI yang juga merupakan anggota abdimas ini dan senantiasa mendukung program dosen prodi Perbankan Syariah dalam Tri Darma Perguruan Tinggi.
- Tim dosen abdimas, Bpk.Dr.Masruchin, S.HI. M.EI., sebagai anggota yang membantu operasional abdimas ini berjalan dengan baik.
- Keluarga tercinta saya, suami saya Nanda Junius Riano, putra dan putri saya, mama papa saya, sebagai support sistem yang tak pernah lelah dan berhenti mendukung saya dalam berbuat kebaikan.
- Mahasiswa prodi Perbankan Syariah, Aulita, Anisya, Rere, Nabila, Diah dan Dian yang sudah membantu operasional tim dosen melaksanakan abdimas ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aisah, A., Rahmadia, F. I., Mentari, G., & Permana, I. (2023). Analisis implementasi green economy di Indonesia. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 16–31. <https://doi.org/10.15575/prestise.v3i1.30446>
- Antasari, D. W. (2020). Implementasi green economy terhadap pembangunan berkelanjutan di Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 80–88. <https://doi.org/10.35906/jep01.v5i2.402>
- Anwar, M. (2022). Green economy sebagai strategi dalam menangani masalah ekonomi dan multilateral. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). No title.
- Databoks. (2022). Daerah penghasil sampah terbanyak di Jawa Timur. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/lingkungan/statistik/7daa6da9178f29c/ini-daerah-penghasil-sampah-terbanyak-di-jawa-timur>
- Environment Programme, U. N. (2022). Green economy. <https://www.unep.org/explore-topics/green-economy>
- Fauzia, I. Y. (2016). Urgensi implementasi green economy perspektif pendekatan dharuriyah dalam maqasid al-shariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 87–104.
- Firmansyah, M. (2022). Konsep turunan green economy dan penerapannya: Sebuah analisis literatur. *Ecoplan*, 5(2), 141–149. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.543>
- Hidayati, N. A., Aziz, I. R., & Muthiadin, C. (2017). Pemanfaatan limbah plastik sebagai alternatif bahan bakar terbarukan. *Jurnal Biologi*, 35–37.
- Makmun. (2016). Green economy: Konsep, implementasi, dan peran Kementerian Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 19(2), 1–15.
- Nidia, Z. (2019). Persen sungai di Indonesia tercemar dan kritis. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.
- Personal, M., & RePEc Archive. (2016). An analysis of Joseph Schumpeter's life, concept of innovation, and application for Estonia. Munich Personal RePEc Archive (MPRA).
- Ramadi, R., Qurrotaini, L., Astriyani, A., & Sitepu, A. R. (2020). Mengubah sampah menjadi bernilai untuk mengedukasi anak-anak di masa pandemi. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(4), 1–5.
- Rohani. (2012). 158-Article Text-160-1-10-20190924. *Praja*, 1, 54.
- Sari, H. R., & Yatri, I. (2023). Video animasi melalui aplikasi Canva untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 159–166. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.381>
- Studi Program Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu dan Ilmu Politik. (2025). Pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 10(3).
- Syahrildan, M., Setiawan, I., & Hariroh, F. M. R. (2023). Peran green economy terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Lentera Pengabdian*, 1(2), 163–171. <https://doi.org/10.59422/lp.v1i02.38>